

Analisis Interaksi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar

Nurwahyudi¹, Sungkowo²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma`arif Kalirejo Lampung Tengah

 nurwahyudi393@gmail.com

 Skowo434@gmail.com

Abstrak : Kurang meningkatnya prestasi belajar siswa harus diteliti dan ditelaah untuk mencari faktor-faktor penyebabnya, sehingga dapat dicapai jalan keluar guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan dapat tercapainya prestasi belajar siswa yang lebih optimal. Proses belajar mengajar di MA Ma`arif 04 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah telah diusahakan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar akan tetapi hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu diteliti faktor-faktor penyebabnya. Dari uraian latar belakang masalah dapat diketahui bahwa guru telah berusaha untuk membimbing siswa namun kurang berhasil, sehingga penulis dapat merumuskan penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar dalam siswa MA Ma`arif 04 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah ?." Adapun hipotesis yang diajukan adalah Interaksi edukatif proses belajar mengajar belum berpengaruh positif terhadap belajar siswa di MA Ma`arif 04 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah disebabkan oleh fasilitas belajar mengajar yang memadai namun rendahnya usaha dari siswa untuk menguasai pelajaran, dan kurangnya motivasi dari guru. Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa guru telah berusaha mengarahkan siswa agar aktif dalam belajar namun prestasi siswa masih sebatas cukup dalam arti tidak memuaskan baik target pencapaian kurikulum, lembaga maupun kemauan orang tua. Dari hasil penelitian, diperoleh fakta bahwa Interaksi belajar mengajar belum berpengaruh secara optimal terhadap prestasi belajar siswa hal ini disebabkan dalam proses interaksi edukatif itu kurang berusaha untuk membangkitkan semangat dan kreaktitas belajar siswa sehingga dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang mampu mencurahkan mianat dan perhatiannya pada pelajaran yang dipelajarinya..

Kata Kunci : *Interaksi Edukatif, Proses Belajar Mengajar, Prestasi Belajar*



PENDAHULUAN

Hakikatnya setiap negara menentukan sendiri dasar tujuan pendidikan di Negara nya, hal ini sangat ditentukan oleh bentuk dan corak falsafah yang dianut oleh bangsa dan negara tersebut. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹¹

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum diatas jelaslah tanpa adanya tujuan, suatu kegiatan tidaklah berarti apa-apa, oleh sebab itu setiap usaha tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal, yaitu dengan mengikuti proses belajar. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, maka melalui proses belajar mengajar berusaha dengan segala upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Adapun belajar itu adalah “Suatu aktifitas yang dapat memberi perubahan pada individu”.² Kegiatan belajar sangat penting bagi siswa/i karena tanpa adanya proses belajar mengajar maka siswa/i tidak akan memperoleh kemajuan dalam meraih prestasi belajar disekolah, sedangkan sekolah adalah lembaga untuk mendidik sejumlah orang yang umur, pengetahuan, kecerdasannya kira-kira sama menurut rencana dan waktu yang telah ditetapkan guna mencapai sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok.

Pada hasilnya bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar di sekolah yang dialami oleh siswa/I sebagai anak didik. Pada proses pengajaran tersebut guru dapat menerapkan berbagai strategi agar dapat berhasil dengan baik, diantaranya adalah dengan mengaplikasikan interaksi edukatif dalam proses pengajaran sehingga tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai dengan baik, disamping itu siswa memiliki asosiasi atau penghubungan pengetahuan dan pengalaman dengan kehidupan nyata dan siswa mampu memilih dan menerapkan nilai-nilai hasil pembelajaran yang didapat dalam kehidupannya.

Guru merupakan bagian dan komponen pendidikan, karena itu seorang guru harus memahami berbagai hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Sudjana bahwa faktor tersebut datang dari dalam dan dari luar diri siswa diantaranya adalah faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, 1996, hal. 28

² Roestiyah N.K, *Dedaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hal.8

di luar individu (faktor eksternal). Faktor internal ialah kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatiannya. Sedangkan faktor eksternal ialah proses pendidikan dan pengajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³

Maka dari uraian yang dikemukakan diatas menggambarkan bahwa pertemuan antara guru dan murid dalam situasi edukatif diperlukan sejenis interaksi yang merupakan proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan faktor-faktor yang mendukung seperti guru, sarana dan prasarana, alat peraga (media) yang dipergunakan guru serta minat dan kesungguhan siswa mempelajari pada setiap mata pelajaran. Sehubungan dengan itu WS. Winkel dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar”, mengemukakan bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar pada umumnya terdiri dari faktor guru dan cara mengajarnya, alat-alat atau media yang ada, dan suasana belajar mengajar”.⁴

Berdasarkan pada pendapat di atas maka dapat dipahami yang dimaksud dengan interaksi edukatif adalah adanya hubungan timbal balik antara aktifitas guru dalam mengajar dengan aktifitas murid dalam belajar sehingga terbentuk suatu komunikasi antara guru dan murid dalam rangka meningkatkan daya belajar murid dalam mengenal pengertian-pengertian baru, fakta-fakta baru, memiliki ketrampilan tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini ingin mengetahui dari bukan hanya hasil namun dilihat dari aspek peristiwa , sosial , interaksi , peran yang ada di MA Ma’arif Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Dalam bagian analisis ini tentunya akan mendeskripsikan secara gamblang terkait dengan analisis interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar dan hasil penelitian yang diperoleh dari metode pokok yaitu metode kuesioner yang berusaha untuk memperoleh data primer atau data pokok yang langsung berkaitan dengan pengujian hipotesis yang diajukan Dalam proses analisis data ini terutama untuk memperoleh kesimpulan akhir yang akurat maka terlebih dahulu diadakan pengeditan (editing) terhadap data primer yang diperoleh yaitu mengecek apakah data yang telah dikumpulkan itu sudah lengkap seluruhnya atautakah belum.

³ Moh. Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA*, Sarana Panca Karya, Bandung 1988, hal. 45

⁴ Ws. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1988, hlm. 47.

PEMBAHASAN

A. Interaksi Belajar Mengajar

1. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar.

Interaksi belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam suatu aktivitas untuk menyajikan pelajaran guna memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada diri siswa. Menurut Nana Sudjana bahwa interaksi belajar mengajar adalah : “Suatu hubungan timbal balik (proses) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung”.²

Menurut Mohammad Ali bahwa “interaksi belajar mengajar adalah “Suatu proses pengajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif, melalui upaya pemberian bimbingan, rangsangan, arahan dan dorongan dari guru yang aktif pula”.³

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan dapat dipahami bahwa interaksi belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara aktif dimana guru dengan siswa saling berinteraksi untuk melakukan pembahasan dan pengkajian suatu materi tertentu sehingga siswa berperan aktif dalam belajar dan guru berperan aktif dalam mengajar. Keaktifan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar sangat dibutuhkan agar dapat keinginan yang dinamis untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan sesuai dengan tujuan interaksi belajar mengajar itu sendiri.

2. Pentingnya Interaksi Belajar Mengajar.

Interaksi dalam belajar mengajar sangat penting guna menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas guru dan siswa dalam melaksanakan belajar mengajar. Kreativitas siswa dapat ditumbuhkan dengan baik dalam kegiatan yang aktif yang ditempuh oleh guru dan siswa. Oleh sebab itu interaksi belajar mengajar harus diterapkan sedemikian rupa sehingga setiap pengajaran yang berlangsung dapat mencapai basil yang maksimal, dimana guru menyajikan bahan pelajaran, memasukkan dalam ingatan siswa, dan mengubah aspek-aspek kemampuan menjadi kemampuan operasional yang dimiliki oleh siswa. Dan siswa sendiri menyerap apa yang diberikan guru secara kontinyu sehingga kemampuannya

² Nana Sudjana, *CBSA Dalam Interaksi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm. 8

³ Mohammad Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA*, Sarana Panca Karya, Bandung, 1988, hlm.47

mencapai hasil belajar dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya.

Interaksi yang menumbuhkan kreativitas belajar pada diri siswa mempunyai tiga unsur, yaitu :

a) Kreativitas itu merupakan suatu proses dan pada perubahan. b) Perubahan itu terutama lebih menyangkut perorangan dan pada kelompok. c) Perubahan ini harus menyangkut suatu segi yang sama sekali bagi yang bersangkutan.⁴

Melalui interaksi aktif antara guru dengan siswa dalam interaksi belajar mengajar maka akan membawa perubahan pada diri siswa yang perubahan yang lebih maju dan sebelumnya. Interaksi belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat optimal dimana keberhasilan belajar itu tidaklah dapat dicapai dengan baik jika tidak dibimbing oleh orang tua. Oleh sebab itu dijelaskan bahwa fungsi Interaksi belajar mengajar secara umum meliputi hal-hal yang seharusnya dapat ditempuh sebagai berikut :

- a. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.
- b. Dapat menetapkan tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Mampu belajar secara efektif.
- d. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.⁵

Jadi interaksi belajar mengajar agama Islam yang diberikan kepada siswa seharusnya mampu memberikan bimbingan yang mengarahkan kepada siswa untuk menyerap ilmu agama yang dipelajarinya sehari-hari melalui kegiatan belajar agama di rumah atau di lingkungan masyarakat serta hal itu dapat menunjang pada pencapaian hasil belajar secara formal di sekolah termasuk dalam menghadapi ujian sehingga usaha belajarnya berjalan efektif.

Melalui interaksi belajar mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa maka diharapkan dapat berfungsi untuk memberikan dorongan belajar sehingga siswa mampu melakukan hal-hal sebagai berikut : a). Mencari jalan untuk memecahkan masalah sendiri, b). Menjawab pertanyaan. c) Belajar bertanya. d) Mengambil keterangan dan buku. e) Mendiskusikan sesuatu dengan kawannya. f) Melakukan suatu percobaan sendiri. g) membantu pengembangan diri mereka baik dari segi kebiasaan

⁴ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Angkasa, Bandung, 1984, hlm. 102.

⁵ Dirjen Dikdasmen, *Juklak Pendidikan Agama Islam Untuk SD*, Jakarta, 1994, hlm. 6-7.

belajar yang baik, kedisiplinan dalam belajar serta upaya meningkatkan hasil belajar yang mereka capai di sekolah.

3. Komponen Pendukung Terjadinya Interaksi belajar mengajar.

Di dalam interaksi belajar mengajar yang menjadi komponen pendukungnya adalah anak didik, pendidik, metodologi, evaluasi, lingkungan, dasar dan tujuan pendidikan.

Jadi guru merupakan bagian dari komponen pendidikan, karena itu seorang guru harus memiliki keahlian mengajar. Kemampuan mengajar harus dikuasai oleh guru bertaraf profesional mencakup 4 hal : a. Menetapkan tujuan. , b. Mengenal kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pengajaran. c. Prosedur pengajaran. d. Penilaian hasil belajar.⁶

Yang dikatakan seorang guru itu profesional maka ia harus mempunyai kemampuan seperti menetapkan tujuan yang tepat sesuai dengan apa yang ingin dicapai baik secara umum maupun secara khusus, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar siswa yang hendak diberi pelajaran sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang dapat diberikan kepada siswa, menjalankan tugas interaksi belajar mengajar secara profesional serta mampu menilai kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa : “Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisaikan lingkungan yang ada di sekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.⁷

Dan penjelasan di atas menggambarkan bahwa pertemuan antara guru agama dan murid dalam situasi edukatif diperlukan sejenis interaksi yang merupakan interaksi belajar mengajar. Untuk mencapai rumusan di atas maka diperlukan faktor-faktor yang mendukung seperti guru, sarana dan prasarana, alat peraga (media) yang dipergunakan guru serta minat dan kesungguhan siswa mempelajari bidang studi pendidikan agama Islam. Penggunaan alat peraga merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar yang datangnya dari siswa/individu. Selain faktor dan pemakaian alat

⁶ Moh. Ali, *Op. Cit.*, hlm. 30.

⁷ Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 1994, hlm. 12.

peraga siswa dapat pula dipengaruhi oleh faktor dan luar yakni lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dari beberapa faktor di atas dapat di kaji bahwa minat termasuk didalamnya yang merupakan salah satu aspek penting dalam usaha mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam. Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa interaksi belajar mengajar dan pemakaian alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan guru mempunyai peranan penting karena tanpa adanya alat peraga tersebut maka akan mempengaruhi hasil prestasi siswa. Disini guru di tuntut untuk menerapkan alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan. Nana Sudjana menjelaskan bahwa: “Dalam menerapkan metode dan alat bantu hendaknya tidak menggunakan satu metode mengajar saja tetapi kombinasi dan beberapa metode mengajar dengan bantuan alat peraga”.⁸ Dengan demikian jelaslah bahwa pemakaian alat peraga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa jika diterapkan dengan baik oleh guru yang rnengajarkannya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah diadakan interaksi belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dan materi penyajian yang tertentu pula sesuai dengan tujuan yang telah disusun dalam TIU dan TIK.

Menurut Soebandijah bahwa prestasi belajar adalah “penampilan pencapaian seorang peserta didik dalam suatu bidang studi berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes terstandar”.⁹

Adapun menurut Soepartinah Pakasi bahwa Prestasi belajar adalah “Hasil yang dicapai murid sesudah ia menjalankan usaha belajar”.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah tingkat kemampuan murid dalam menguasai materi pelajaran tertentu setelah ia berusaha untuk menjalankan kegiatan belajar baik secara formal di sekolah dalam interaksi belajar mengajar maupun ditunjang oleh kegiatan belajar secara informal di

⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 67.

⁹ Soebandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Rajawali, Jakarta, 1993, hlm. 193.

¹⁰ Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya*, Gramedia, Jakarta, 1987, hlm. 52.

rumahnya.

2. Kriteria Prestasi Belajar.

Kriteria pengukuran prestasi belajar didasarkan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek psikomotor diukur dengan “tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran”.¹¹ Adapun tingkat afektif diukur dan sikap dan tindakan siswa yang dilakukannya dalam lingkungan kehidupan sehari-hari melalui pengamatan oleh guru tersebut.¹² Dan aspek psikomotor diukur melalui keterampilannya dalam mempraktekkan proses tertentu seperti ibadah shalat secara prosedural atau aturan tertentu.¹³

Dengan demikian prestasi belajar harus diukur melalui aspek yang lengkap sehingga kemampuan siswa yang dimiliki dan hasil belajarnya itu dapat dijadikan bekal menuju masa depannya.

Selanjutnya secara kualitas pengukuran prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut : 10 : Istimewa , 9 : Lebih baik , 8 : Baik , 7 : Lebih dari cukup , 6 : Cukup , 5 : Kurang , 4 : Kurang sekali , 3 : Buruk , 2 : Buruk sekali.¹⁴

Dengan kriteria pengukuran tersebut di atas maka diharapkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik karena dengan demikian maka menunjukkan pula tingkat penguasaannya terhadap materi pelajaran dapat berjalan secara maksimal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Perlu kita ketahui bahwa hasil belajar itu dapat berubah berarti prestasi itu dapat dipengaruhi atau diubah oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk meningkatkan prestasi belajar yang artinya berusaha memperbaiki kemampuan siswa yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik.

Dengan demikian untuk mempengaruhi supaya siswa mempunyai prestasi belajar yang baik, agar usaha yang diberikan dapat membentuk kemampuan sesuai dengan norma-norma Islam serta kepercayaan dan seluruh aspek jiwanya.

¹¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Rajawali, Jakarta, 1999, hlm. 154.

¹² Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi*, Ind Hillco, Jakarta, 1987, hlm. 78.

¹³ Tayar Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Al Ma'arif, Bandung, 1995, hlm. 77.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Laporan Pendidikan*, Jakarta, 1994, hlm. 2.

Dalam usaha ini tidak terlepas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa :

Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor yang terciapat dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada di luar individu (faktor eksternal). Faktor internal ialah kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatiannya. Sedangkan faktor eksternal ialah proses pendidikan dan pengajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁵

Berdasarkan pada pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar itu pada dasarnya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Kemampuan.

Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan individu untuk menyerap dan mengambil manfaat dari proses pendidikan agama Islam yang diikuti. Alasan yang telah disampaikan oleh guru dapat dijadikan pedoman dan patokan dalam bertindak dan bertingkah laku sehingga perilakunya itu selaras dengan ajaran agama Islam.

b) Minat.

Minat adalah keinginan yang timbul dalam hati untuk melakukan perbuatan tugas dengan baik. Orang yang memiliki minat yang tinggi akan melahirkan usaha keras menguasai nilai-nilai atau obyek-obyek yang hendak dipelajarinya. Demikian pula minat siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam sangat penting untuk mencapai hasil yang baik karena dengan minat mereka akan berusaha keras untuk memahami ajaran Islam.

c. Perhatian.

Perhatian adalah proses mencurahkan pikiran dan perasan terhadap apa yang sedang diikutinya. Sebab itulah dengan perhatian yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam akan membuahkan hasil yang lebih mantap bagi anak. Dari ketiga macam faktor internal tersebut di dalam penelitian ini dititik

¹⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 6.

beratkan pada tiga faktor yaitu kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatiannya, karena ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain faktor internal tersebut ada juga faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari diri individu dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga.

Keluarga adalah tempat berlangsungnya pendidikan yang pertama sekali sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Orang tua harus menyadari dan mengetahui bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu anak dapat berdiri sendiri dengan hasil yang baik.

2) Lingkungan Sekolah.

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam pendidikan anak, selaku pemberi pendidikan dan pengajaran, belajar yang tidak didapat dalam keluarga oleh anak. Dengan adanya pendidikan atau seorang guru memberi ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan agama yang berfungsi sebagai pembantu keluarga, untuk menjadi seorang pendidik dalam usaha membentuk kepribadian anak. Hal ini guru agamalah yang sangat berperan dalam membentuk kepribadian muslim pada anak didik atau murid.

3) Lingkungan Masyarakat.

Pendidikan di masyarakat dapat dikatakan pendidikan tidak langsung, yang dilaksanakan secara tidak sadar baik oleh masyarakat ataupun oleh anak didik itu sendiri. Lembaga masyarakat turut membentuk anak dalam mendidik sebagai usaha untuk membentuk sikap sosial, keagamaan serta menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan ini disebut juga pendidikan non formal. Berdasarkan ketiga lembaga pendidikan di atas merupakan suatu ketentuan dalam pembentukan atau pembinaan tiap anak didik untuk membentuk suatu kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal ini Melly Sri Sulastri Rifa'i menjelaskan bahwa :

Perkembangan pribadi pemuda-pemudi tidak saja dihubungkan dengan potensi pembawaan mereka,

tetapi terutama dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang mereka alami serta perlakuan-perlakuan yang mereka peroleh dari keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa faktor internal tersebut meliputi kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatian. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor lingkungan yang terbagi dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dimana semuanya itu juga turut memberikan pengaruh pada pembentukan kepribadian muslim pada anak.

C. Pengaruh Interaksi Edukatif Dalam Proses Belajar mengajar Terhadap Prestasi Belajar

Interaksi dalam belajar mengajar sangat penting guna menumbuhkan aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dalam melaksanakan belajar mengajar. Kreativitas siswa dapat ditumbuhkan dengan baik dalam kegiatan yang aktif yang ditempuh oleh guru dan siswa. Oleh sebab itu interaksi belajar mengajar harus diterapkan sedemikian rupa sehingga setiap pengajaran yang berlangsung dapat mencapai hasil yang maksimal, dimana guru menyajikan bahan pelajaran, memasukkan dalam ingatan siswa, dan mengubah aspek-aspek kemampuan menjadi kemampuan operasional yang dimiliki oleh siswa. Dan siswa sendiri menyerap apa yang diberikan guru secara kontinyu sehingga kemampuannya mencapai hasil belajar dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya.

Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa “semakin aktif proses pembelajaran akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dan semakin kuat pula ingatan siswa memahami materi pelajaran”.¹⁷ Selain itu juga dijelaskan oleh B. Suryo Subroto interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan pengajaran yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.¹⁸ Berdasarkan pada pernyataan tersebut di atas maka jelaslah bahwa interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar akan berdampak positif serta berpengaruh besar terhadap prestasi belajar pada setiap mata pelajaran. Pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana bahwa : “Semakin baik interaksi edukatif yang dijalankan dalam proses belajar mengajar maka akan semakin tinggi hasil yang

¹⁶ Melly Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja dan Aspek Sosiologis*, Rajawali, Jakarta, 1991, hlm. 174.

¹⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hlm.

¹⁸ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.156.

dicapai siswa dalam belajar”.¹⁹

Selanjutnya ukuran pengaruh interaksi tersebut terhadap prestasi belajar siswa adalah dilihat dari segi peningkatan prestasi yang dicapai anak-anak, sehingga tingkatan prestasi yang baik menandakan adanya hasil positif dari interaksi dialami oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini Muhibbin Syah menjelaskan bahwa : “Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa menunjukkan seberapa besar pengaruh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif terhadap siswa-siswinya”.²⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa ukuran pengaruh interaksi aktif didalam proses belajar mengajar adalah pada peringkat rata-rata pencapaian hasil belajar siswa, sehingga semakin tinggi rata – rata nilai yang dicapai oleh siswa maka semakin tinggi pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai hasil analisis sebagai berikut :

1. Siswa kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti pelajaran yang disebabkan guru kurang berusaha menggugah semangat siswa untuk belajar, guru kurang menunjukkan cara belajar yang efektif dan siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Beberapa guru yang ada kurang menggunakan metode ataupun strategi pembelajarn yang bervariasi dalam interaksi proses belajar mengajar.
3. Media pembelajaran yang digunakan sering kali dengan metode ceramah sedangkan media lainnya kurang dimanfaatkan dalam interaksi belajar mengajar.

Guru pada MA Ma`arif 04 Kalirejo Kecamatan Kalirejo mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar terlebih dahulu dilakukan penuh kesungguhan memberikan bimbingan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa, membantu kesulitan siswa dalam belajar dan memberikan motivasi agar giat belajar

¹⁹ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm.55

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 45.

(wawancara tanggal 23 Januari 2023).

Selanjutnya dari hasil observasi terhadap interaksi belajar mengajar pada setiap mata pelajaran maka dapat diketahui bahwa pada awal belajar mengajar guru setiap mata pelajaran membuka dengan mengucapkan salam, kemudian dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar tampak siswa masih kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru serta tampak kurang serius dalam mengevaluasi materi yang diajarkan oleh guru. Guru lebih banyak memberikan pelajaran dengan mencatatkan kaidah-kaidah, kemudian menjelaskannya, memberikan contoh – contoh kemudian meminta siswa untuk mengerjakan latihan-latihan, akan tetapi dari segi komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, bahkan aktivitas belajar mengajar lebih banyak pada arah kreativitas guru kemurid, jadi belum terjadi interaktif dalam proses pembelajaran (observasi penulis tanggal 23 Januari 2023).

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi “Interaksi aktif proses belajar mengajar belum membawa pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran di MA Ma`arif 04 Kalirejo Kecamatan Kalirejo disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar mengajar yang memadai, rendahnya usaha dari siswa untuk menguasai pelajaran, dan kurangnya motivasi baik dari guru.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini tentang Analisis Interaksi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar yang ada di MA Ma`arif Kalirejo Lampung Tengah adalah Siswa kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti pelajaran yang disebabkan guru kurang berusaha menggugah semangat siswa untuk belajar, guru kurang menunjukkan cara belajar yang efektif dan siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Dan dari beberapa guru yang ada kurang menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi dalam interaksi proses belajar mengajar. Selanjutnya media pembelajaran yang digunakan sering kali dengan metode ceramah sedangkan media lainnya kurang dimanfaatkan dalam interaksi belajar mengajar. Dan dalam hal interaksi belajar mengajar pada setiap mata pelajaran belum berpengaruh secara optimal terhadap prestasi belajar siswa hal ini disebutkan dalam proses interaksi edukatif itu kurang mampu mencurahkan minat dan perhatiannya pada pelajaran yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Angkasa, Bandung, 1984
- Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Laporan Pendidikan*, Jakarta, 1994
- Dirjen Dikdasmen, *Juklak Pendidikan Agama Islam Untuk SD*, Jakarta, 1994
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, 1996
- Melly Sri Sulastrri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja dan Aspek Sosiologis*, Rajawali, Jakarta, 1991
- Moh. Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA*, Sarana Panca Karya, Bandung 1988
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Roestiyah N.K, *Dedaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta, 1982,
- Soebandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Rajawali, Jakarta, 1993
- Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya*, Gramedia, Jakarta, 1987
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Rajawali, Jakarta, 1999
- Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi*, Ind Hillco, Jakarta, 1987
- Tayar Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Al Ma'arif, Bandung, 1995,
- Ws. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1988